

Analisis Pengelolaan Keuangan Puskesmas Buniwangi Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas Penggunaan Anggaran

Siti Rahmah Rohilah¹, Tina Kartini², Andri Indrawan³

¹⁻³ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: rohilahrahmah6@gmail.com¹, tinakartini386@ummi.ac.id², andriindrawan@ummi.ac.id³

Abstract. *This research aims to analyze financial management at the Buniwangi Community Health Center in order to increase the efficiency and effectiveness of budget use. Good financial management is a key factor in ensuring optimal allocation and use of financial resources, especially in the health service sector which has a major responsibility for community welfare. This research uses a qualitative approach with descriptive methods, involving in-depth interviews, document analysis, and observation as the main data collection techniques. The results of the research show that financial management at the Buniwangi Community Health Center has met most public financial management standards, but there are still several obstacles that affect the efficiency and effectiveness of budget use, such as a lack of staff understanding of accounting procedures, limited supporting technology, and budget allocations that are not in accordance with priority needs.*

Keywords: *financial management, efficiency, effectiveness.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan keuangan di Puskesmas Buniwangi dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran. Pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor kunci dalam memastikan optimalisasi alokasi dan penggunaan sumber daya keuangan, terutama pada sektor pelayanan kesehatan yang memiliki tanggung jawab besar terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang melibatkan wawancara mendalam, analisis dokumen, dan observasi sebagai teknik pengumpulan data utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan di Puskesmas Buniwangi telah memenuhi sebagian besar standar pengelolaan keuangan publik, namun masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran, seperti kurangnya pemahaman staf terhadap prosedur akuntansi, keterbatasan teknologi pendukung, serta alokasi anggaran yang kurang sesuai dengan prioritas kebutuhan.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, Efisiensi, Efektivitas.

1. PENDAHULUAN

Pentingnya peningkatan efisiensi dalam pengelolaan dana bertujuan agar pelayanan kesehatan dapat berjalan dengan optimal. Sebagai salah satu unit pelayanan kesehatan dasar, Puskesmas Buniwangi memiliki peran penting dalam melayani masyarakat, namun tantangan utama yang dihadapinya adalah terbatasnya sumber daya keuangan dan perlunya peningkatan pengelolaan. Pengelolaan yang tidak efektif dapat menyebabkan pemborosan anggaran, alokasi dana yang tidak tepat, dan kesulitan dalam mendanai program-program prioritas yang vital bagi masyarakat.

Dalam menghadapi masalah ini, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2019 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Puskesmas menjadi acuan utama bagi Puskesmas Buniwangi untuk menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien. Analisis pengelolaan keuangan ini diperlukan untuk menilai sejauh mana Puskesmas Buniwangi dapat menjalankan fungsinya secara efisien, serta untuk

mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki guna memaksimalkan penggunaan sumber daya dan mencapai tujuan layanan kesehatan yang lebih optimal.

Puskesmas Buniwangi merupakan salah satu fasilitas kesehatan masyarakat yang terletak di Desa Buniwangi Kecamatan Surade, kabupaten Sukabumi Provinsi Puskesmas ini memberikan pelayanan kepada Masyarakat di wilayah Kecamatan Surade yang membawahi 5 Desa yaitu Desa Pasir Ipis, Desa Buniwangi, Desa Cipeundeuy, Desa Gunungsungging, Desa Sukatani.

Puskesmas Buniwangi menerima anggaran Kesehatan yang bersumber Pertama dari Retribusi daerah berupa pendapatan jasa layanan dari Masyarakat (pasien), dari pasien yang bukan individu yang terdaftar suatu program jaminan Kesehatan Nasional / Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Retribusi daerah berasal dari tarif jasa pelayanan. Adapun pengenaan tarif berdasarkan jenis pelayanannya terdiri dari pelayanan instalasi gawat darurat (IGD), Tindakan medis IGD, dan Pelayanan rawat jalan (meliputi administrasi rawat jalan, Pelayanan poliklinik, Pelayanan poliklinik gigi, Tindakan medis rawat

jalan, pelayanan Farmasi, Pelayanan Lab, dan Admin Kesehatan). Kedua dari JKN yang diterima BPJS Kesehatan dan dicatat pada akun pendapatan dari pelayanan jasa oleh entitas akuntansi atau pelaporan dan bantuan operasional Kesehatan (BOK) berasal dari dana tugas pembantuan kementerian Kesehatan yang diatur melalui APBD Menurut (Bendahara Puskesmas Buniwangi).

Sering kali menghadapi dalam pengelolaan anggaran yang kurang optimal yang dapat menyebabkan alokasi dana tidak tepat sasaran, pemborosan. Penggunaan Dana yang Tidak Efisien, tanpa pengelolaan keuangan yang baik, ada risiko penggunaan dana yang tidak efisien, yang dapat berdampak negatif pada kualitas laporan. Transparansi dalam pengelolaan keuangan sangat penting untuk memastikan akuntabilitas dan kepercayaan dari masyarakat dan pihak-pihak terkait.

Dalam pengelolaan keuangan Puskesmas Buniwangi ada penyebab beberapa faktor yang dapat menyebabkan tingkat efisiensinya kurang stabil karena Pengelolaan keuangan seringkali menjadi kurang efisien akibat alokasi anggaran yang tidak sejalan dengan prioritas kebutuhan. Ketika pengeluaran operasional, pembelian obat-obatan, atau peralatan medis tidak diprogramkan secara optimal, anggaran dapat terbebani oleh biaya yang seharusnya bisa dihindari. Penggunaan pencatatan keuangan secara manual menjadi salah satu hambatan utama dalam upaya mencapai efisiensi anggaran. Sistem manual meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan

keuangan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang kurang tepat dalam hal pengeluaran dan alokasi anggaran.

Sistem pengawasan dan evaluasi terhadap penggunaan anggaran yang belum terstruktur dengan baik berpotensi menimbulkan penyimpangan, baik dalam bentuk pemborosan atau kurangnya pemanfaatan anggaran secara efektif. Kebijakan yang sering berubah, baik di tingkat lokal maupun nasional, menyebabkan ketidakpastian dalam pengalokasian anggaran. Hal ini menuntut Puskesmas Buniwangi untuk beradaptasi dengan cepat, yang terkadang menyebabkan ketidak efisienan dalam penggunaan anggaran.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Standar Akuntansi Keuangan Daerah

Menurut (Liona Efrina, 2024) Standar Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) adalah pedoman teknis yang mengatur cara penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah daerah agar dapat diterima oleh pengguna informasi keuangan. Pedoman ini mencakup prinsip dan aturan yang mengelola proses akuntansi serta pelaporan keuangan di tingkat daerah, dengan tujuan memastikan konsistensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah. SAKD berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005. Berdasarkan SAP, pengakuan adalah proses penentuan apakah suatu peristiwa memenuhi kriteria pencatatan dalam laporan keuangan, sehingga dapat dimasukkan dalam elemen-elemen seperti aset, kewajiban, ekuitas dana, pendapatan, belanja, dan pembiayaan yang tercantum dalam laporan keuangan entitas terkait.

B. Pengelolaan Keuangan BLUD

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018, Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) adalah sistem yang diterapkan oleh unit pelaksana teknis dinas atau badan daerah untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Sistem ini memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan, berbeda dari ketentuan pengelolaan keuangan daerah pada umumnya. Fleksibilitas tersebut mencakup kebebasan dalam pengelolaan keuangan dengan menerapkan praktik bisnis yang sehat, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat tanpa berorientasi pada keuntungan. Keuntungan yang dihasilkan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Praktik Bisnis yang Sehat mengacu pada pelaksanaan fungsi organisasi berdasarkan prinsip-

prinsip manajemen yang baik, guna memberikan layanan yang berkualitas, berkelanjutan, dan kompetitif. Pembentukan BLUD bertujuan untuk menyediakan layanan kepada masyarakat secara efektif, efisien, ekonomis, dan transparan, dengan tetap berfokus pada prinsip ekonomi, yaitu pengendalian biaya sambil menerapkan praktik terbaik (Susanti Widhiastuti, 2024)

C. Indikator Pengelolaan Keuangan yang Efisien dan Efektif

Menurut (Warsono 2010:20) dalam (Masnila, 2024) indikator pengelolaan keuangan adalah ukuran atau parameter yang digunakan untuk menilai efektivitas, efisiensi dan keberlanjutan pengelolaan keuangan dalam suatu organisasi, baik itu organisasi bisnis, sektor publik, maupun lembaga nirlaba. adapun indikator pengelolaan keuangan sebagai berikut :

a) Penggunaan dana

Pengelolaan dana adalah tantangan untuk memastikan pemenuhan kebutuhan secara tepat dan sesuai, terlepas dari sumber dana yang dimiliki. Alokasi dana harus didasarkan pada skala prioritas, dengan mempertimbangkan kebutuhan yang paling mendesak. Namun, penting untuk tetap memperhatikan proporsi alokasi agar dana tidak sepenuhnya habis untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari.

b) Penentuan sumber dana

Sumber dana bisa berasal dari orang tua, beasiswa, atau donatur. Selain itu, individu juga dapat menentukan dari mana sumber dana tersebut diperoleh. Dengan kemampuan untuk mengidentifikasi sumber dana, seseorang akan lebih mudah mencari alternatif lain sebagai tambahan pemasukan yang dapat dikelola.

c) Manajemen Risiko

Setiap individu perlu memiliki perlindungan yang memadai untuk mengantisipasi situasi tak terduga seperti kebutuhan mendesak, sakit, dan lainnya. Biasanya, perlindungan ini diperoleh melalui asuransi. Manajemen risiko sendiri merujuk pada proses pengelolaan potensi risiko yang mungkin dihadapi.

d) Perencanaan masa depan

Perencanaan masa depan sangat penting karena ini akan menjadi arah tujuan setiap individu. Dengan perencanaan tersebut, Anda dapat menganalisis kebutuhan yang mungkin muncul di masa depan. Hal ini memungkinkan Anda untuk mempersiapkan investasi mulai dari sekarang.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian berada di Puskesmas Buniwangi Desa Buniwangi, Kecamatan Surade, Kabupaten Sukabumi. Data dikumpulkan menggunakan teknik studi lapangan, yang melibatkan wawancara, observasi, serta dokumentasi sebagai metode utama untuk memperoleh informasi.

4. PEMBAHASAN

A. Analisis Sebelum di Lapangan

Peneliti melakukan observasi pertama dengan bertemu bendahara Puskesmas Buniwangi untuk menjelaskan tujuan dan maksud penelitian, yaitu meminta izin untuk melakukan studi tentang pengelolaan keuangan dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran di Puskesmas Buniwangi, Desa Buniwangi, Kecamatan Surade, Kabupaten Sukabumi. Setelah mendapat izin dari kepala desa, peneliti melanjutkan dengan observasi kedua, melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi awal tentang topik yang dibahas serta mengidentifikasi kendala atau masalah yang akan menjadi fokus penelitian.

B. Analisis Selama dan Setelah di Lapangan

Penelitian melakukan analisis selama dan setelah berada di lapangan untuk mengevaluasi pengelolaan keuangan dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Observasi langsung dilakukan di Puskesmas Buniwangi di mana peneliti mengamati kejadian atau fenomena yang sedang diteliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai pengelolaan keuangan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Selama berada di lapangan, pimpinan Puskesmas Buniwangi memperlihatkan pengelolaan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya kepada peneliti. Selain itu peneliti terus melakukan wawancara dengan informan kunci untuk mendapatkan informasi.

C. Reduksi Data

Saat melakukan observasi langsung di lapangan, peneliti juga melaksanakan proses reduksi data. Tahap ini mencakup pemilihan informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yang nantinya akan dimasukkan ke dalam lampiran penelitian. Berikut adalah data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dan memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

1. Data Pengelolaan Keuangan Puskesmas Buniwangi

D. Penyajian Data

Setelah tahap reduksi data, peneliti juga harus menyusun penyajian data. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman mengenai peristiwa yang terjadi selama proses di lapangan. Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti teks naratif, grafik, atau matriks.

E. Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan

Dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektifitas penggunaan anggaran Puskesmas Buniwangi melakukan analisis mendalam terhadap pengelolaan keuangannya yaitu dengan mengevaluasi perencanaan anggaran, perencanaan anggaran yang matang menjadi dasar pengelolaan keuangan yang efektif Puskesmas Buniwangi memastikan bahwa rencana kerja dan anggaran disusun berdasarkan program dan kegiatan prioritas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Proses perencanaan ini melibatkan analisis kebutuhan secara komprehensif dan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Pengawasan yang ketat dan evaluasi berkala terhadap realisasi anggaran penting untuk memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Analisis rasio efektivitas dan efisiensi anggaran dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana anggaran digunakan secara optimal. Kualitas sumber daya manusia yang mengelola keuangan sangat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan. Pelatihan dan pengembangan kompetensi staff dalam bidang akuntansi dan manajemen keuangan perlu ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa kurangnya sumber daya manusia dengan latar belakang pendidikan akuntansi dapat menjadi kendala dalam pengelolaan keuangan di Puskesmas.

F. Proses Perencanaan Keuangan Puskesmas Buniwangi dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Anggaran

Proses perencanaan keuangan di Puskesmas Buniwangi merupakan tahap yang sangat penting untuk mencapai tujuan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan anggaran. Perencanaan yang matang tidak hanya memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan secara optimal, tetapi juga berperan dalam meminimalkan pemborosan dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan yang diberikan.

1) Identifikasi Kebutuhan dan Tujuan Anggaran

Langkah pertama dalam proses perencanaan adalah identifikasi kebutuhan dan tujuan yang akan dicapai oleh Puskesmas Buniwangi. Hal ini meliputi penentuan kebutuhan untuk operasional harian, pembelian alat kesehatan, biaya perawatan,

serta pengembangan program kesehatan yang mendukung masyarakat. Tujuan anggaran perlu selaras dengan prioritas kesehatan daerah dan pencapaian indikator kinerja yang telah ditetapkan.

2) Penyusunan Rencana Anggaran

Setelah kebutuhan dan tujuan teridentifikasi, tahap berikutnya adalah penyusunan rencana anggaran. Rencana anggaran ini disusun dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti jumlah dana yang tersedia, potensi pendapatan daerah, serta pengeluaran yang diperlukan untuk memenuhi tujuan kesehatan. Di sinilah peran penting manajemen keuangan dalam memastikan bahwa dana yang dialokasikan dapat digunakan dengan bijaksana dan efisien.

3) Analisis Sumber Daya dan Pembiayaan

Puskesmas Buniwangi juga harus menganalisis sumber daya yang ada dan pembiayaan yang dapat mendukung perencanaan anggaran. Ini mencakup pendapatan dari alokasi anggaran pemerintah daerah, sumber daya tambahan seperti dana dari program-program tertentu, serta kontribusi dari masyarakat atau pihak ketiga. Dengan pemahaman yang baik tentang sumber daya, perencanaan anggaran akan lebih realistis dan dapat diimplementasikan dengan baik.

4) Penentuan Prioritas Pengeluaran

Setelah anggaran disusun, penting untuk melakukan penentuan prioritas pengeluaran. Puskesmas Buniwangi harus memfokuskan anggaran pada kegiatan-kegiatan yang paling mendesak dan memberikan dampak langsung terhadap peningkatan layanan kesehatan. Penentuan prioritas ini membantu menghindari pemborosan dan memastikan bahwa setiap pengeluaran berkontribusi pada pencapaian tujuan utama.

5) Penyusunan Prosedur Pengendalian Anggaran

Proses perencanaan keuangan juga mencakup penyusunan prosedur pengendalian anggaran. Puskesmas Buniwangi harus memiliki mekanisme untuk memantau dan mengevaluasi penggunaan anggaran secara berkala. Ini dapat dilakukan dengan memeriksa kesesuaian antara rencana anggaran dengan realisasi pengeluaran, serta memastikan bahwa tidak terjadi penyimpangan yang dapat merugikan pengelolaan keuangan.

6) Evaluasi dan Penyempurnaan Perencanaan

Terakhir, evaluasi berkala terhadap pelaksanaan anggaran perlu dilakukan untuk menilai efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran. Berdasarkan hasil

evaluasi, perencanaan anggaran dapat disempurnakan untuk tahun berikutnya, sehingga proses perencanaan keuangan dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi Puskesmas Buniwangi. Dengan langkah-langkah perencanaan yang sistematis dan terstruktur ini, Puskesmas Buniwangi dapat mengelola anggarannya dengan lebih efisien dan efektif, meningkatkan kualitas pelayanan, serta mendukung pencapaian tujuan kesehatan masyarakat yang lebih baik.

G. Proses Pengendalian dalam Pengelolaan Keuangan

Proses pengendalian dalam pengelolaan keuangan di Puskesmas Buniwangi memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran. Pengendalian anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa setiap dana yang dialokasikan digunakan dengan tepat, sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, serta mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam analisis ini, pengendalian anggaran di Puskesmas Buniwangi akan dievaluasi dari beberapa aspek utama.

1) Perencanaan dan Penyusunan Anggaran

Pengendalian dimulai dengan tahap perencanaan dan penyusunan anggaran yang dilakukan dengan hati-hati. Puskesmas Buniwangi perlu memastikan bahwa anggaran yang disusun mencerminkan kebutuhan riil serta prioritas yang mendesak. Proses ini melibatkan identifikasi kebutuhan sumber daya, alokasi dana untuk berbagai kegiatan kesehatan, dan proyeksi biaya yang diperlukan untuk menjalankan program-program kesehatan. Untuk meningkatkan efektivitas pengendalian, diperlukan keterlibatan berbagai pihak dalam penyusunan anggaran, termasuk manajer keuangan dan kepala puskesmas, yang akan memberikan masukan terkait kebutuhan operasional dan sumber daya yang tersedia. Anggaran yang realistis akan menjadi dasar yang kuat untuk pengendalian lebih lanjut.

2) Implementasi Pengendalian Anggaran

Setelah anggaran disusun, langkah selanjutnya adalah implementasi pengendalian untuk memastikan dana digunakan sesuai dengan alokasi yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan pemantauan dan evaluasi secara terus-menerus terhadap penggunaan anggaran. Pengelola keuangan Puskesmas Buniwangi harus memastikan bahwa pengeluaran tetap dalam batas yang direncanakan, serta

mencatat setiap transaksi secara akurat dan tepat waktu. Salah satu aspek pengendalian yang penting adalah pengawasan terhadap kegiatan operasional, termasuk pembelian barang, jasa, dan pembayaran lainnya. Penggunaan anggaran yang tidak sesuai atau penyimpangan dari rencana harus segera diidentifikasi dan diperbaiki.

3) Monitoring dan Evaluasi

Pengendalian anggaran juga melibatkan proses monitoring dan evaluasi yang rutin. Proses ini bertujuan untuk menilai apakah kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan, serta apakah hasil yang diperoleh telah memenuhi tujuan yang diinginkan. Puskesmas Buniwangi perlu melakukan evaluasi terhadap setiap program kesehatan yang didanai melalui anggaran, dengan menilai apakah program tersebut berjalan efektif dan efisien. Sistem pelaporan yang transparan dan akurat sangat penting dalam pengendalian ini. Laporan keuangan dan laporan kegiatan harus disusun dengan jelas agar dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan program kesehatan secara keseluruhan.

4) Perbaikan Berkelanjutan

Salah satu tujuan utama pengendalian anggaran adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pengelolaan keuangan secara berkelanjutan. Puskesmas Buniwangi harus melakukan perbaikan atas setiap kekurangan yang ditemukan selama proses pengendalian, baik itu dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Perbaikan ini dapat melibatkan revisi anggaran, perubahan dalam alokasi dana, atau peningkatan kapasitas pengelola keuangan dalam hal keterampilan teknis dan manajerial. Peningkatan kapasitas ini penting agar pengendalian anggaran dapat dilakukan secara lebih efisien dan efektif pada periode berikutnya.

5) Tantangan dalam Pengendalian Anggaran

Meskipun pengendalian anggaran memiliki banyak manfaat, beberapa tantangan masih dihadapi oleh Puskesmas Buniwangi. Tantangan tersebut antara lain meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam manajemen keuangan, keterbatasan teknologi untuk pelaporan dan monitoring, serta ketergantungan pada anggaran yang seringkali berubah berdasarkan kebijakan pemerintah. Untuk mengatasi tantangan ini, Puskesmas Buniwangi perlu terus

meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan melalui pelatihan dan penggunaan sistem informasi yang memadai, sehingga pengendalian anggaran dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien.

Proses pengendalian anggaran di Puskesmas Buniwangi merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran. Dengan perencanaan yang matang, implementasi yang tepat, serta evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, Puskesmas Buniwangi dapat mengoptimalkan penggunaan anggaran untuk mendukung program-program kesehatan yang bermanfaat bagi masyarakat.

4. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Efisiensi Penggunaan Anggaran Analisis menunjukkan bahwa penggunaan anggaran di Puskesmas Buniwangi sebagian besar telah mengikuti rencana yang ditetapkan. Namun, terdapat beberapa pengeluaran yang belum optimal, seperti pembelian barang habis pakai yang berlebih dan alokasi anggaran pada program yang kurang prioritas.
2. Sistem pengelolaan keuangan yang efektif menjadi kunci untuk memastikan optimalisasi anggaran dan pencapaian tujuan strategis Puskesmas Buniwangi. Proses perencanaan anggaran telah dilakukan dengan baik melalui identifikasi kebutuhan prioritas. Pengawasan dan evaluasi dilakukan secara berkala oleh pihak internal dan eksternal. Meski telah membantu mengidentifikasi inefisiensi, tindak lanjut hasil evaluasi masih perlu ditingkatkan untuk memastikan perbaikan yang optimal.
3. Proses perencanaan keuangan di Puskesmas Buniwangi dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan tujuan anggaran yang mencakup operasional harian, pembelian alat kesehatan, perawatan, dan program kesehatan masyarakat, selaras dengan prioritas daerah dan indikator kinerja. Evaluasi berkala terhadap pelaksanaan anggaran dilakukan untuk menilai efektivitas dan efisiensi, yang menjadi dasar penyempurnaan perencanaan pada tahun berikutnya. Dengan pendekatan sistematis ini, Puskesmas Buniwangi dapat mengelola anggaran secara efektif, meningkatkan kualitas pelayanan, dan mendukung pencapaian tujuan kesehatan masyarakat.

B. Saran

1. Peningkatan kapasitas staff berikan pelatihan khusus kepada staf mengenai pengelolaan keuangan, penyusunan laporan, dan pemanfaatan sistem informasi keuangan. Libatkan pihak eksternal, seperti konsultan keuangan, untuk memberikan panduan terkait optimalisasi anggaran.
2. Optimalisasi sistem informasi keuangan implementasikan sistem informasi keuangan berbasis teknologi untuk mempermudah pencatatan, pelaporan, dan pengawasan anggaran. Pastikan semua proses keuangan terdigitalisasi untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi.
3. Peninjauan dan penyesuaian anggaran lakukan evaluasi rutin terhadap realisasi anggaran dan sesuaikan dengan prioritas kebutuhan kesehatan masyarakat. Alokasikan anggaran secara proporsional berdasarkan urgensi program dan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, K. N. (2023). Analisis penerapan transaksi non tunai dalam pengelolaan keuangan daerah pada Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 1(4), 345–361. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v1i4.782>
- Azzuhro, E. F. Y., Wiryaningtyas, D. P., & Subaida, I. (2023). Literasi keuangan dan perilaku keuangan yang mempengaruhi keputusan investasi melalui pengelolaan keuangan sebagai variabel intervening pada mahasiswa penerima KIP di Universitas Abdurachman Saleh Situbondo angkatan tahun 2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 2(5), 1028. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i5.3529>
- Badriah, L., & Avianti, W. (2023). The financial analisis efektivitas pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan kinerja keuangan pada RSUD Bayu Asih Kabupaten Purwakarta. *Eqien - Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 157–168. <https://doi.org/10.34308/eqien.v12i02.1434>
- Efrina, L. (2024). *Akuntansi keuangan daerah* (Efitra, Ed.; edisi pertama).
- Fitrah, A., & Handayati, P. (2022). Analisis efisiensi anggaran pada instansi pemerintahan badan layanan umum (Budget efficiency analysis in government agencies public service agency). 9(1), 42–48.
- Ghozali, A., & Nadjib, M. (2023). Pengelolaan keuangan daerah dalam upaya peningkatan capaian SPM HIV: Studi kasus di Puskesmas Kota X tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 1546–1558. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i2.15540>
- Haeri, A., Hosseini-Motlagh, S. M., Samani, M. R. G., & Rezaei, M. (2022). An integrated socially responsible-efficient approach toward health service network design. *Annals of Operations Research*, 319(1). <https://doi.org/10.1007/s10479-021-04066-4>

- Hasibuan, I. D., Simangunsong, R. A., Purba, R., Putri, D. H., & Ode, A. N. (2024). Analisis pengelolaan keuangan Puskesmas BLUD Simpang Empat Kabupaten Karo. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(2), 583–592. <https://doi.org/10.54082/jupin.367>
- Jatirejo, P., & Mojokerto, K. (2023). Analisis implementasi fleksibilitas sistem pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) pada UPT Puskesmas Jatirejo Kabupaten Mojokerto.
- Margie, N., Artati, N. E., Rusmawati, A., & Sugiyarti, G. (2023). The influence of career development and compensation through motivation on the performance of healthcare workers in Buaran and Kedungwuni Sub-District Community Health Center. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 7(11), 561–569. <https://doi.org/10.36348/sjef.2023.v07i11.011>
- Masnila, N. (2024). Pengaruh likuiditas, tingkat utang, dan efisiensi modal kerja terhadap kemampuan operasional pada Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Puskesmas Kota Palembang, 10(5).
- Maulia, H., Renaldi, R., Wardani, S., Widodo, M. D., & Sando, W. (2022). Analisis hambatan dalam penerapan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) Puskesmas di Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan (ORKES)*, 1(2), 76–87. <https://doi.org/10.56466/orkes/vol1.iss2.8>
- Maulina, B. F., & Segarawasesa, F. S. (2023). Analisis akuntabilitas, efektivitas, dan transparansi laporan keuangan Lazismu Depok dalam perspektif PSAK 109. *Jurnal NCAF Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 5, 200–206. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art23>
- Ningsih, A. A. (2021). Sejarah kesehatan masyarakat dan sejarah Puskesmas. UIN Alauddin Makassar. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/zs6f8>
- Putri, A. M., Suriyanti, L. H., & Hastanto, A. M. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan daerah. *Jurnal Ekobistek*, 12(1), 486–494. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i1.500>
- Radjak, L. I., & Taidi, A. (2022). Analisis pengelolaan keuangan sesuai Permendagri Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah di Puskesmas Tolangohula. *Journal Syariah and Accounting Public*, 5(2), 103–111.
- Slamet, A., & Suryanto, B. (2022). Analisis kepatuhan pengelolaan keuangan BLUD dan tingkat kemandirian RSUD Puri Husada Tembilahan tahun 2015–2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(6), 2473–2481.
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Sutopo, M. Dr. Ir., Ed.; Edisi 2). CV Alfabeta.
- Widhiastuti, S. (2024). Pengelolaan perencanaan keuangan (Nurhaeni, Ed.; edisi pertama).
- Yusuf, A. M. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan (I. Fahmi, Ed.; Edisi 1). Prenamedia Group.